



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA,
PERENCANAAN KARIR, DAN PRESTASI BELAJAR
TERHADAP MINAT UNTUK PROGRAM PPG PADA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Aprilista Restu Trisnaningrum
NIM. 7101416221**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

PERSETUJUAN BIMBINGAN

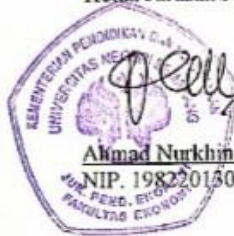
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke tahap sidang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 1982201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Ahmad Nurkhin", written over the name and NIP of the supervisor.

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 1982201302009121005

PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 September 2020

Penguji I



Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si
NIP. 197605072008121001

Penguji II



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si
NIP. 197912082006042002

Penguji III



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M. Si.
NIP. 198201302009121005

Mengetahui,



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilista Restu Trisnaningrum

NIM : 7101416221

Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 17 April 1998

Alamat : Desa Candingasinan, RT 02/ RW 04 Kecamatan
Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Program PPG Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang” adalah benar – benar karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 September 2020



Aprilista Restu T.

7101416221

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari.
- Ketakutan tidak ada dimanapun, kecuali pada pikiran kita sendiri (Dale Carnegie)

PERSEMBAHAN:

1. Bapak Sriyadi ibu Kristina Sulastri tercinta dan adik saya atas segala doa, dukunga, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah ternilai.
2. Almamater

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Program PPG Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang”. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang berkenan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, P.hD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan skripsi
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Dr. Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.
5. Rediana Setiyani S.Pd., M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.

6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd, M.Si., dosen wali Pendidikan Akuntansi A 2016 yang telah mendampingi penulis sejak awal hingga akhir masa studi penulis di Universitas Negeri Semarang
7. Seluruh Dosen dan Staf di Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah berkenan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman selama penulis menempuh ilmu.
8. Kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yang telah membantu peneliti saya.
9. Bapak, ibu dan adikku yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya.
10. Teman teman PAKTA angkatan 2016 yang selalu kebersamai saya dalam sedih dan duka selama menempuh studi di Univeristas Negeri Semarang.
11. Fawaz, Nova, Rima, Pandan, Klara, Indi, Danis yang selalu ada untuk saya dan menjadi tempat untuk bercerita saya selama masa studi saya.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis hingga akhir masa studi penulis.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 30 September 2020



Penyusun

SARI

Trisnaningrum, Aprilista Restu. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Program PPG Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci: Minat PPG, Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, Prestasi Belajar.

Minat PPG adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh hal ini merupakan dorongan dari diri seseorang untuk PPG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa untuk PPG dilihat dari lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *proportional random sampling* dengan pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel berjumlah 177 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan keluarga, perencanaan karir dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat PPG (48,3%) secara simultan, (2) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat PPG (0,01%) secara parsial, (3) Perencanaan karir berpengaruh positif terhadap minat PPG (41,60%) secara parsial, (4) prestasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap minat PPG (0,13%) secara parsial,

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa lingkungan keluarga, perencanaan karir dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat PPG pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Semarang. Perencanaan Karir memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat PPG. Saran yang dapat diberikan adalah bagi mahasiswa mampu merencanakan karir untuk kedepannya yang sesuai dengan minat mahasiswa.

ABSTRACT

Trisnaningrum, Aprilista Restu. 2020. "The Effect of Family Environment, Career Planning, and Learning Achievement on Interest in Participating in the PPG Program for Students of the Department of Economics Education at Semarang State University". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si.

Keywords: Interest in PPG, Family Environment, Career Planning, Learning Achievement.

Interest in PPG is a feeling of liking and interest in a thing or activity, without anyone asking this is an encouragement from someone to follow PPG. This study aims to determine how much student interest in joining PPG is seen from the family environment, career planning, and learning achievement.

The population in this study were students of Economic Education class 2016 at Semarang State University. The sample used in this study was proportional random sampling with sample selection using the Slovin formula and obtained a sample of 177 people. The data collection method used a questionnaire. The data analysis method used is descriptive analysis.

The results showed that (1) family environment, career planning and learning achievement had a positive effect on the interest in participating in PPG (48.3%) simultaneously, (2) the family environment had no positive effect on the interest in participating in PPG (0.01%) partially, (3) career planning has a positive effect on the interest in participating in PPG (41.60%) partially, (4) learning achievement has no positive effect on the interest in participating in PPG (0.13%) partially,

The conclusion that can be drawn from this study is that the family environment, planning and learning achievement have a positive effect on the interest in participating in PPG for students of 2016 Economic Education at Semarang State University. Career planning has a strong influence on the interest in participating in PPG. Suggestions that can be given are for students who are able to plan careers for the future that match their interests.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Orisinalitas Penelitian	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	13
2.2 Kajian Variabel Penelitian	15
2.2.1 Minat PPG	15
2.2.2 Lingkungan Keluarga	20

2.2.3.	Perencanaan Karir	25
2.2.4.	Prestasi Belajar.....	28
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
2.4.	Kerangka Berfikir	32
2.4.1.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG.....	33
2.4.3.	Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat PPG	36
2.4.4.	Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG.....	37
2.5.	Hipotesis Penelitian	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....		43
3.1.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	43
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.2.1.	Populasi Penelitian.....	43
3.2.2.	Sampel Penelitian.....	44
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3.	Variabel Penelitian.....	46
	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (x) dan variabel dependen (Y). variabel independen terdiri dari lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu minat PPG.	46
3.3.1.	Minat PPG.....	46
3.3.2.	Lingkungan Keluarga.....	47
3.3.3.	Perencanaan Karir	47
3.3.4.	Prestasi Belajar.....	48
3.4.	Uji Instrumen Penelitian	48
3.4.1.	Uji Validitas	48
3.4.2.	Uji Reliabilitas	51
3.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	53

3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.3.	Uji Hipotesis	58
3.5.4.	Koefisien Determinasi(r^2)	60
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1.	Hasil Penelitian	64
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.2.	Hasil Uji Regresi.....	71
4.1.3.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	77
4.1.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
4.2.	Pembahasan.....	83
4.2.1.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir dan Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016.....	83
4.2.2.	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat PPG Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016	85
4.2.3.	Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat PPG Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016	86
4.2.4.	Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016	87
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1.	KESIMPULAN.....	93
5.2.	SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	44
Tabel 3.2 Ukuran Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Minat PPG.....	49
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga.....	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Perencanaan Karir	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 3.7 Jenjang Kriteria Minat PPG	54
Tabel 3.8 Jenjang Kriteria Lingkungan Keluarga.....	55
Tabel 3.9 Jenjang Kriteria Perencanaan Karir	55
Tabel 3.10 Jenjang Kriteria Prestasi Belajar.....	56
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif variabel Minat PPG	64
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat PPG	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Minat PPG.....	66
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga.....	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	67
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Lingkungan Kerja	67
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Perencanaan Karir	68
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir.....	68
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Perencanaan Karir	69
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar.....	70
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	70
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Prestasi Belajar.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	78

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	79
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan.....	81
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	39
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Uji Coba Lampiran	100
Lampiran 2. Kisi – Kisi Angket Uji Coba Instrumen	102
Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian	103
Lampiran 4. Data Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	108
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	117
Lampiran 6. Daftar Nama Responden	123
Lampiran 7. Kisi – Kisi Angket Penelitian	130
Lampiran 8. Angket Penelitian	132
Lampiran 9. Tabulasi Data Angket Penelitian	136
Lampiran 10. Tabulasi Total per Variabel	174
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	183
Lampiran 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Per Indikator	184
Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik	188
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis	191
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	192
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap Negara harus mampu untuk mengembangkan kualitas pendidikannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Galih (2018) mengatakan program PPG memberikan pembelajaran dan pengalaman yang lebih mendalam untuk menjadi guru yang profesional. Program PPG seharusnya diikuti oleh sarjana pendidikan karena lewat program PPG sarjana pendidikan dapat memperoleh sertifikat pendidik.

Permasalahan ini juga ditangkap oleh Hesti Sulastri, Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia (Kawan SLI) yang bertugas di Cianjur, Jawa Barat. Di sana, Hesti menjadi ujung tombak pelaksanaan program Sekolah Literasi Indonesia (SLI) yang digagas oleh Dompot Dhuafa Pendidikan (DD Pendidikan). Hesti juga menyadari bahwa pergantian menteri pendidikan dan pergantian kurikulum belum

mampu menjawab permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan profesionalitas guru. “Di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi ini belum saya lihat ada semuanya di figur seorang guru, terutama di tempat saya bertugas,” tulis Hesti dalam rilisnya. (www.republika.co.id)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 4 menegaskan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dan ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dirasakan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat pentingnya kebutuhan tenaga guru yang nyata di lapangan mengharuskan adanya PPG agar dilaksanakan sesegara mungkin agar proses pengangkatan guru baru dapat dilaksanakan sesuai dengan ketetapan pemerintah. Di samping itu banyak sekali lulusan program S1 pendidikan yang memiliki prospek kerja yang masih belum jelas, apakah dapat diangkat sebagai guru tetap atau tidak. Dalam penataan pendidikan guru, kebutuhan mendesak lainnya adalah menetapkan kebijakan pengadaan tenaga pendidik yang akuntabel dan mendukung penyelenggaraan program PPG.

Sesuai dengan pasal 31 ayat (3) Undang-undang Dasar tahun 1945 yang telah diamandemen, menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Kewajiban untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) mengharuskan adanya pedoman atau aturan pelaksanaannya agar kegiatan tersebut dapat segera dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat menjadi suatu kepentingan yang mendesak mengingat kebutuhan tenaga guru yang nyata di lapangan mengharuskan adanya PPG dilaksanakan dengan sesegara mungkin agar pengangkatan guru baru dapat dilaksanakan sesuai dengan ketetapan yang telah ada. Di samping itu banyak sekali lulusan program S1 pendidikan yang memiliki prospek kerja yang masih belum jelas, apakah dapat diangkat sebagai guru tetap atau tidak. Dalam penataan pendidikan guru, kebutuhan mendesak lainnya adalah menetapkan kebijakan pengadaan tenaga pendidik yang akuntabel dan mendukung penyelenggaraan program PPG.

Seseorang akan memilih pekerjaan sesuai dengan apa yang dia minati, atau sesuai dengan latar belakang dan keahlian yang dimilikinya. Profesi yang akan ditekuni harus sesuai dengan apa yang mereka minati, sehingga dalam melakukan atau menjalankan sebuah profesi tersebut timbul rasa senang dan motivasi yang tinggi. Begitupun ketika seorang mahasiswa dalam menjalankan masa perkuliahannya (Sugiharto, 2016). Mahasiswa hendaknya perlu memiliki bekal dikemudian hari dengan mempersiapkan pengetahuan terkait profesinya. Terutama

untuk mahasiswa kependidikan, hendaknya mahasiswa memiliki bekal sebagai seorang pendidik dengan mempelajarinya lewat mata kuliah yang ada di perkuliahan. Kesesuaian profesi dengan latar belakang pendidikan yang diampu perlu diperhatikan. Seorang yang memiliki profesi sesuai dengan latar belakang pendidikannya, akan lebih mudah dalam menjalankan profesinya dan akan mendapatkan kepercayaan dari rekan kerja maupun orang-orang yang ada disekitarnya.

Minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu (Senjari, 2016). Seseorang yang ingin menjadi guru, maka harus mampu memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tak hanya itu, seorang guru wajib memenuhi standar kompetensi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, adanya dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Dengan adanya peningkatan kualitas guru melalui PPG, menciptakan persepsi mahasiswa bahwa guru dapat menempuh berbagai cara agar dapat memperoleh syarat-syarat profesionalitas tersebut. Perlunya kesadaran bahwa gelar sarjana yang dimiliki lulusan kependidikan tidak akan menjamin bahwa mereka akan menjadi guru. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan (Ardyani & Latifah, 2014).

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terdiri dari 3 Prodi yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Koperasi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa rata rata dari mereka berminat untuk menjadi guru dilihat dari presentasi yaitu 61,9% sesuai dengan program studi S1 yang diambil. Sedangkan untuk program PPG dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki minat untuk PPG hanya 35,7% sedangkan 64,3% tidak berminat untuk program PPG dikarenakan banyak hal. Yang terbaru kiniterdapat program PPG regular sedangkan masih banyak mahasiswa yang belum paham dan berminat untuk nya dilihat dari presentasinya yaitu hanya 19% yang memahami program regular dari PPG.PPG regular adalah dimana biaya kuliah ditanggung sendiri oleh calon mahasiswa PPG.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis.Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Theory of Planned Behavior dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu (Achmat, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat PPG, misalnya menurut Galih (2018) bahwa satu faktor yang mempengaruhi minat untuk PPG adalah prestasi belajar dan perencanaan karir. Sedangkan menurut Wahyuni & Setiyani(2013) bahwa persepsi, lingkungan keluarga

dan efikasi diri mempengaruhi minat PPG. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil tiga variabel yaitu lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain (Syafi'i et al., 2018). Pendidikan awal akan mereka dapatkan dari keluarga, mereka juga dapat mengenal kehidupan social pertama kali melalui keluarga. Dengan begitu keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dilihat dari lingkungan dan kondisi yang beraneka ragam akan mempengaruhi minat mahasiswa program PPG. Lingkungan keluarga merupakan pandangan norma subjektif dimana dapat menentukan apakah seseorang berminat untuk menjadi guru atau tidak.

Wahyuni & Setiyani, (2013) mengatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak, termasuk minatnya. Latar belakang budaya, cara orang tua mendidik, pekerjaan orang tua dll akan mempengaruhi minat mahasiswa. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula minat mereka program ini. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat juga didukung oleh teori perilaku terencana. Teori ini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu norma subjektif yang akan mempengaruhi minat individu.

Fariqh (2016) mengatakan ciri-ciri pekerjaan yang berkualifikasi profesional adalah: memerlukan persiapan atau pendidikan khusus (ijazah, sertifikat, pelatihan, dan sebagainya), membutuhkan pendidikan prajabatan, dan memenuhi persyaratan (administratif, dan akademik). Sedang kriteria pendidik profesional adalah: memberi pelayanan kepada masyarakat kampus, pelatihan, memberi sumbangan bagi kode etik, tergabung dalam asosiasi profesi, melakukan publikasi karya ilmiah, ujian dalam pendidikan tertentu dan pembatasan perilaku. Maka dari itu dengan adanya program PPG sangat membantu guru untuk merencanakan karir di masa depan, karena guru yang professional saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Namun, menurut Galih (2018) guru yang memiliki sertifikat pendidik lebih terlatih dalam keterampilan mendidik dan mengajar, tetapi guru yang memiliki sertifikat pendidik belum tentu lebih bermutu dalam proses mendidik dan mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik karena tergantung pada pengalaman atau ada juga guru yang bermutu tetapi tidak memiliki sertifikat pendidik. Selain itu, sikap guru seperti tanggung jawab, etos kerja dan budi pekerti yang termasuk dalam profesionalisme kerja, akan dibuktikan saat melakukan proses pembelajaran. Jadi walaupun belum memiliki sertifikat pendidik, guru juga dapat menunjukkan profesionalitasnya.

Minat PPG dapat diartikan ketertarikan seseorang karena perasaan senang dan memiliki keinginan untuk program PPG tersebut. Seseorang yang berminat PPG akan berusaha mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan program PPG. Prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat

mahasiswa program PPG. Wulandari (2015) prestasi belajar dari mahasiswa salah satunya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain *soft skills*, sering kali mahasiswa menganggap bahwa IPK itu penting dan dijadikan sebagai tolok ukur kecerdasan akademik seseorang. Mahasiswa menilai IPK tinggi bisa mempermudah akses untuk mengajukan beasiswa, bersaing dalam melamar pekerjaan dan mempermudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, juga terdapat suatu kepuasan diri ketika kita memperoleh IPK yang tinggi. Namun belum tentu semua mahasiswa yang memiliki IPK tinggi akan berminat PPG.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Syafi'i et al., 2018). Mahasiswa menganggap bahwa IPK dapat digunakan untuk berbagai hal seperti mengajukan beasiswa, bersaing dalam melamar kerja, mempermudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak hanya itu mendapatkan IPK tinggi tentunya menjadi kepuasan sendiri. Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil apabila prestasi belajarnya tinggi sedangkan peserta didik yang prestasi belajarnya rendah belum berhasil dalam proses pembelajaran (Zaelani & Margunani, 2013). Namun, dengan IPK yang tinggi belum tentu membuat semua mahasiswa berminat untuk program PPG

Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang sudah ditentukan

bersama. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberprestasian proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan output dari prestasi 2 belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi yang maksimal, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya (Simanullang et al., 2012).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan minat mahasiswa untuk program PPG, maka perlu adanya penelitian. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PERENCANAAN KARIR, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT UNTUK PROGRAM PPG PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mutu Guru yang masih belum dapat memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai pekerja profesional yang telah ditetapkan.
2. Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam program PPG
3. Keadaan lingkungan keluarga yang masih belum mendukung
4. Dengan PPG maka dapat menunjang karir guru
5. Prestasi belajar mempengaruhi minat PPG

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang muncul, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap minat dari mahasiswa untuk Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang akan diteliti dalam I penelitian yaitu, lingkungan keluarga, perencanaan karir, prestasi belajar. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Negeri Semarang angkatan 2016.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG?
3. Apakah perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG?
4. Apakah prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, perencanaan karir dan prestasi belajar terhadap minat PPG
2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk PPG
3. Mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap minat untuk PPG
4. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat PPG

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, pendidikan, pendidik dan lembaga lainnya, antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi dalam menambah ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk PPG.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, perencanaan karir dan prestasi belajar terhadap minat PPG.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Mahasiswa

Khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi yakni dapat dijadikan masukan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Negeri Semarang

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada umumnya, dan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada khususnya.

1.6 Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai PPG ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Fauzia Liana Utama (2018) yaitu Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sebaya, dan Motivasi Terhadap Minat PPG (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015 dimana variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel perencanaan karir dan prestasi belajar. Pada penelitian Fauzia Liana Utama (2018) tidak membahas mengenai perencanaan karir dan prestasi belajar. Perbedaan terletak pada obyek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya. Teori tindakan beralasan Ajzen dan Fishbein, (1980), mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif (Mahyarni, 2013).

(Natawibawa et al., 2018) menjelaskan bahwa terwujudnya perilaku disebabkan oleh adanya minat individual atau yang disebut juga dengan keinginan individual untuk mewujudkan perilaku. Perilaku merupakan tindakan nyata. Menurut TRA, minat untuk melakukan perilaku tersebut ditentukan oleh dua konstruk, yaitu konstruk sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan konstruk norma subyektif (*subjective norm*). Minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan suatu minat. Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum berupa perilakunya. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Dalam *Theory of Reasoned Action*

(TRA) dijelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*) (Jogiyanto, 2007).

Dalam teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negative dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif (*subjective norm*) disebut norma subyektif karena berhubungan dengan perspektif normative persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan social (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007).

Theory of Reasoned Action didasarkan pada asumsi bahwa pada tiap manusia berperilaku secara sadar yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor sosial, dalam hal ini faktor pribadi yaitu perencanaan karir dan prestasi belajar dan faktor sosial adalah keluarga. *Theory of Reasoned Action* mendukung penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar terhadap minat PPG.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Minat PPG

2.2.1.1. Definisi Minat

Minat pada hakikatnya adalah adanya rasa kecenderungan atau ketertarikan hati terhadap sesuatu. Dengan adanya minat dalam diri seseorang dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Minat juga merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak di sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Rufaidah, 2015). Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai (Nasrullah et al., 2018).

Rufaidah (2015) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini yaitu: a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu. c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu. d. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Minat timbul karena adanya ketertarikan terhadap suatu hal yang akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri seseorang untuk

mencapai hal tersebut. Minat dalam diri seseorang tidaklah sama, minat timbul karena adanya sebuah keingintahuan bukan dari sebuah paksaan yang mengharuskan hal itu terjadi. Seseorang yang memiliki minat tertentu, akan lebih cenderung untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan minatnya, karena dalam melakukan aktivitas tersebut akan memunculkan sebuah kepuasan tersendiri bagi dirinya (Sugiharto, 2013).

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut (Flora Siagian, 2015). Menurut Ardyani & Latifah (2014) seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang diminatinya dengan senang dan akan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dijalani. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

2.2.1.2. Pendidikan Profesi Guru

Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Program PPG dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan mengacu kepada Standar Pendidikan Guru (Standar DikGu) yang mencakup standar pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat (Sugiharto, 2016).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan mengembangkan suatu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan., maka orang tersebut telah menjalankan suatu spesialisasi ilmu pendidikan. (Susanto, 2016). Maka itu, seorang guru harus benar-benar mampu untuk menjalankan ilmunya demi kepentingan orang banyak. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga yang difokuskan dalam program PPG. kompetensi pedagogis sangat diperlukan dalam proses mengelola kegiatan pembelajaran pada tahap persiapan maupun praktiknya dan kompetensi profesional harus juga dipenuhi karena guru harus memiliki wawasan yang luas dan berkembang tentang pelajaran yang diampu (Galih, 2018).

Tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu di potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ningrum, 2016). Dengan kata lain bahwa

tugas guru tidak hanya mendidik namun juga mengajarkan nilai-nilai moral, selain tugas utama seorang guru sebagai seorang pendidik.

2.2.1.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat PPG

Nasrullah et al.(2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Adapun yang menjadi indikator seseorang berminat menjadi guru yaitu kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial(Dalyono 2007). Faktor intern mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju. Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi yaitu akan melakukan dan menekuni

kegiatan tersebut terus menerus. Ketiga unsur tersebut yaitu unsur kognisi, emosi dan konasi diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga atau lingkungan.

Astuti et al.(2018) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dorongan dari dalam artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, rasa ingin tahu yang membangkitkan minat
2. Faktor motif sosial artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya
3. Faktor Emosional artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat Mahasiswa.

2.2.1.4.Indikator Yang Mempengaruhi Minat PPG

Sutikno (2009:16) menyebutkan bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Seseorang yang memiliki minat akan memusatkan perhatian terhadap apa yang dijadikan objek pada minat

itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Individu yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

2. Ketertarikan

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal akan muncul rasa ketertarikan dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

3. Adanya rasa ingin tahu

Keinginan atau rasa ingin tahu adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki. Individu memiliki kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahunya, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

4. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menumbuhkan minat karena didorong oleh rasa ketertarikan pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu tersebut.

2.2.2. Lingkungan Keluarga

2.2.2.1. Definisi Lingkungan Keluarga

Saputro & Talan (2017) Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak

menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak, karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Keluarga memiliki pengaruh yang besar untuk membantu kepribadian anak dalam hal baik maupun buruknya dalam bertingkah laku.

Setiawan & Sukanti (2016) lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contah yang baik pada anak (Priastuti, 2016).

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang

berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik (Saputro & Talan, 2017).

2.2.2.2.Fungsi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contah yang baik pada anak (Priastuti, 2016). Dengan demikian orang tua adalah tempat edukasi pertama bagi seorang anak dalam berbagai hal, dengan cara menciptakan pola hidup dan pergaulan yang baik untuk anak.

Mengenal fungsi keluarga Ahmadi dalam jurnal (Simanullang et al., 2012) mengemukakan bahwa tugas dan fungsi keluarga mengemukakan bahwa tugas dan fungsi keluarga merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah: (1) menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga. (2) mendidik. (3) pemelihara fisik dan psikis keluarga, termasuk kehidupan religious.

Soelaeman (1994:85-115) adalah:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak menjadi yang mantap.

- 3) Fungsi Proteksi dan Perlindungan Fungsi perlindungan atau proteksi adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungannya.
- 4) Fungsi Afeksi dan Perasaan Dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tua-nya yang didasari dengan kemesraan.
- 5) Fungsi Religius Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama.
- 6) Fungsi Ekonomi Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.
- 7) Fungsi Rekreasi Keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.
- 8) Fungsi Biologis Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya.

2.2.2.3.Indikator Yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Slameto (2015) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga antara lain :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh besar untuk membentuk kepribadian dan intelegensi anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang baik memiliki arti penting bagi pendidikan

dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga turut berperan dalam perilaku anak. Wujud relasi tersebut dapat berupa hubungan yang penuh dengan kasih sayang dan pengertian, serta terbuka untuk saling menceritakan kesulitan-kesulitan yang dialami kepada anggota.

3. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada. Suasana rumah yang kondusif akan membuat anak lebih fokus untuk menyiapkan hal-hal terkait masa depannya.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya sarana dan prasarana untuk perkembangan anak. Dalam perkembangannya anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan pendidikan.

5. Pengertian orang tua

Pengertian orang tua merupakan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Dorongan dan pengertian orang tua untuk anak sangat diperlukan dalam lingkungan keluarga. Ketika anak mengalami lemah semangat dan tidak

memiliki motivasi, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut.

6. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan dalam hal ini menyangkut tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi sikap dan perkembangan anak.

Dalam penelitian ini keluarga merupakan faktor utama dalam hal mendukung minat anak untuk PPG. Lingkungan keluarga diperkirakan anak menjadi faktor pendukungnya., karena apabila keluarga mendukung maka minat dalam diri anak tersebut akan semakin kuat.

2.2.3. Perencanaan Karir

2.2.3.1. Definisi Perencanaan Karir

Perencanaan karir (career planning) merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuantujuan karirnya atau suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih sadar dan tahu akan keterampilannya sendiri, kepentingan, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan akibatakibatnya. Tujuan pengembangan karir adalah tahap memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pekerjaan, agar semakin mampu memberikan kontribusi bagi organisasi /perusahaan. Baiknya pelaksanaan pekerjaan,be rpengaruh pada peluang seseorang pekerja untuk memperoleh posisi/jabatan yang diharapkan (Bagus et al., 2014). Individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupan sehari- hari sekarang maupun untuk perencanaan

kehidupan dan masa depannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal, nonformal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi yang lebih tinggi (Hidayati, 2015).

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Sehingga semua berlomba-lomba memperoleh karier yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pemilihan dan penentuan karir individu sebenarnya untuk memenuhi kepuasan dalam hidupnya dan juga sebagai jalan untuk memperoleh aktualisasi diri. Pada era globalisasi ini semakin banyak peluang dan tantangan untuk pemilihan dan penentuan karir, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karier, maka karier yang akan diperoleh pun tidak sesuai yang diharapkan (Hidayati, 2015).

Karir merupakan hasil dari pengembangan diri seseorang di dalam suatu organisasi. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada skill, expertise atau keahlian, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Senjari, 2016). Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain : (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (b) bahan ajar yang diajarkan, (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, (f) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, (g) pengetahuan

terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan. Tuntutan kompetensi ini mendorong guru memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya (Susanto, 2016).

2.2.3.2.Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir

Hidayati (2015) peserta didik akan selalu dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Karena itu mereka perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita- cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Tidak cukup hanya memahami diri tetapi juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan dengan dunia kerja. Sehingga para peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya.

2.2.3.3.Indikator pengukuran Perencanaan Karir

Rokhayati et al.,(2017) mengemukakan bahwa “Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu”, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif

terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Parsons (Winkel & Hastuti, 2004: 408) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pemahaman akan pengetahuan akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang di dunia kerja.
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

2.2.4. Prestasi Belajar

2.2.4.1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan

sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu & Agustina, 2011).

Flora Siagian (2015) mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya di suatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.

2.2.4.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Priastuti (2016) prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal disini meliputi kecerdasan, faktor jasmani atau fisiologi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar. Faktor eksternal meliputi fasilitas belajar, tempat tinggal, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan tempat tinggal. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar bila ditunjang dengan fasilitas memadai. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman fasilitas belajar harus memadai.

2.2.4.3. Indikator Pengukuran Prestasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam siswa meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi panca indera, kemauan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif sedangkan faktor dari luar individu adalah faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alami, sosial budaya, dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas). Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Setyaningsih, 2013).

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Aditya Galih Kisrianto dan Corry Iriani R.	Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG	X1 : Persepsi X2 : Prestasi Belajar X3 : Program Variabel SM3T	Variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat PPG, sedangkan prestasi belajar, SM3T tidak

No	Nama Pengarang	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Fauzia Liana Utama, Bambang Wasito Ad i, Sunarto	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat PPG(Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015	X1 : Ekonomi X2 : Teman Sebaya X3 : Lingkungan Keluarga	Ada pengaruh signifikan dan positif Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Ekonomi secara bersamaan terhadap Minat PPG
3.	Desti Wahyuni, Rediana Setiyani	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	X1 : Persepsi X2 : Lingkungan Keluarga X3 : Efikasi Diri	Kesimpulan : adanya pengaruh positif persepsi, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru,
4.	I Ketut Margi, NengahBawa Atmadja	Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Perspektif Darwinisme	X1 : Perencanaan Karir	Variabel perencanaan karir berpengaruh positif
5.		Influence of Motivation, Parents' Support, Emotional Intelligence and Carieer Planning Toward An Interest to Join Ppg-Sm3t on The Students of Economic Education of Unnes	X1 : Motivasi X2 : Lingkungan Keluarga	Varibael motivasi dan lingkungan keluarga memiliki pegaruh positif

No	Nama Pengarang	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Alifani Mega Pratiwi	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pendidikan Profesi Guru Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	X1 : Motivasi X2 : Lingkungan Keluarga X3 : IPK X4 : perencanaan karir	Variabel Motivasi, IPK dan Perencanaan Karir berpengaruh positif sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh
7.	Meta Oktri Astuti, Syamwil, Dessi Susanti	Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru	X1 : Teman Sebaya X2 : Orang tua X3 : Emosional X4 : Lingkungan Keluarga	Teman Sebaya, Orang tua, dan Emosional berpengaruh positif sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif
8.	Alif Purnamasari	Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi	X1 : pemilihan karir X2 : Pelatihan	Tidak pengaruh mengenai pemilihan karir dan pengaruh positif pelatihan.

2.4. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yaitu langsung dan tidak langsung diantara beberapa variabel. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa PPG di Universitas Negeri Semarang. Minat PPG dijadikan sebagai variabel independen, dan terdapat tiga variabel yang digunakan

sebagai variabel dependen yaitu, lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar.

2.4.1. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir, Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG

Minat seseorang dalam PPG dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan keluarga, perencanaan karir dan prestasi belajar. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Dalyono 2007).

Dalam teori tindakan beralasan (theory of reasoned action), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (belief) atau perasaan (affect) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif (subjective norm) disebut norma subyektif karena berhubungan dengan perspektif normative persepsian, yaitu persepsi atau

pandangan seseorang terhadap tekanan social (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007).

Ardyani & Latifah (2014) seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang diminatinya dengan senang dan akan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dijalani. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar dipilih untuk nantinya diujikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016. Dengan demikian lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar diduga memberikan pengaruh terhadap minat PPG mahasiswa.

2.4.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat PPG

Utama et al., (2012) dukungan orang tua yang baik akan berpeluang untuk dapat membantu seorang individu dalam menentukan hal yang ingin dilakukannya hal ini juga turut berpengaruh terhadap pembentukan minat PPG. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk PPG adalah dari lingkungan keluarga dimana keluarga menjadi tempat pertama untuk belajar dan mengenal segala sesuatu. Theory of Reasoned Action terdapat norma subjektif yang didefinisikan

bahwa seorang individu memiliki persepsi tentang tekanan sosial untuk dapat melakukan suatu perilaku yang didasarkan pada orang lain atau sekelompok yang berpengaruh bagi individu, dalam hal ini adalah orang tua. Interaksi dengan orang tua tersebut dapat memicu timbulnya minat.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung mempunyai pola asuh yang baik dan berkeinginan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Minat anak diduga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula minat anak, begitupun sebaliknya(Wulandari, 2015).

Latar belakang dalam hal ini keadaan sosial ekonomimempengaruhi psikologis anak sehingga akan mempengaruhi terhadap minat anak. Relasi yang baik antar anggota keluarga dan perhatian kedua orang tua terhadap kegiatan anak akan mempunyai pengaruh positif terhadap minat anak (Utama et al., 2012). Latar belakang orang tua akan berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada orang tuanya, atau setidaknya minimal sama dengan orang tuanya, karena orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak. Lingkungan keluarga yang berbeda-beda menjadikan mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang berbeda(Wahyuni & Setiyani, 2013). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa keluarga merupakan faktor internal utama dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berminat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

2.4.3. Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat PPG

Galih, (2018) program PPG memberikan pembelajaran teori serta praktik secara efektif seperti ilmu yang baru tentang cara mengajar dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik, dan hal tersebut dapat menunjang karir sebagai guru karena meningkatkan kompetensi. Selain itu, sertifikat pendidik yang didapat melalui program PPG juga dapat menunjang karir sebagai guru karena dengan adanya sertifikat pendidik maka akan diakui sebagai guru yang profesional. Selain itu, sertifikat pendidik memberi jaminan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik akan diizinkan untuk mengajar karena sudah memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Rokhayati et al., (2017) mengemukakan bahwa “Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu”, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Perencanaan karir adalah merupakan suatu proses upaya seseorang secara menyeluruh sesuai dengan tujuan-tujuan karir dan mengembangkan cara untuk menetapkan rencana guna mencapai tujuan tersebut (Rokhayati et al., 2017). Dalam

Theory of Reasoned Action didasarkan pada asumsi bahwa pada tiap manusia berperilaku secara sadar yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor sosial, dalam hal ini faktor pribadi yaitu perencanaan karir. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perencanaan karir memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk Program PPG.

Mahasiswa calon guru dan LPTK harus melakukan adaptasi sosiobudaya sehingga daya tahan dan daya saingnya lebih kuat dan atau bisa menyamai institusi non LPTK. Bagi mahasiswa, adaptasi sosiobudaya dapat dilakukan dengan peningkatan kreativitas dan inovasi calon guru sehingga memenuhi ambang batas natural selection (Atmadja, 2013). Melalui Program PPG dapat membantu mahasiswa nantinya dalam mengembangkan potensi. Kejelasan arah pilihan bidang minat karir adalah suatu tingkat perkembangan karir dimana individu telah memiliki tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan (Purnamasari, 2006).

2.4.4. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat PPG

Prestasi belajar harus ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa setelah selesai proses pembelajaran yang berupa adanya perubahan positif mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotor (skills) (Mediawati, 2011). Minat merupakan variabel penting yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar atau cita-cita yang diharapkan. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. (Setyaningsih, 2013). Dalam *Theory of Reasoned Action*

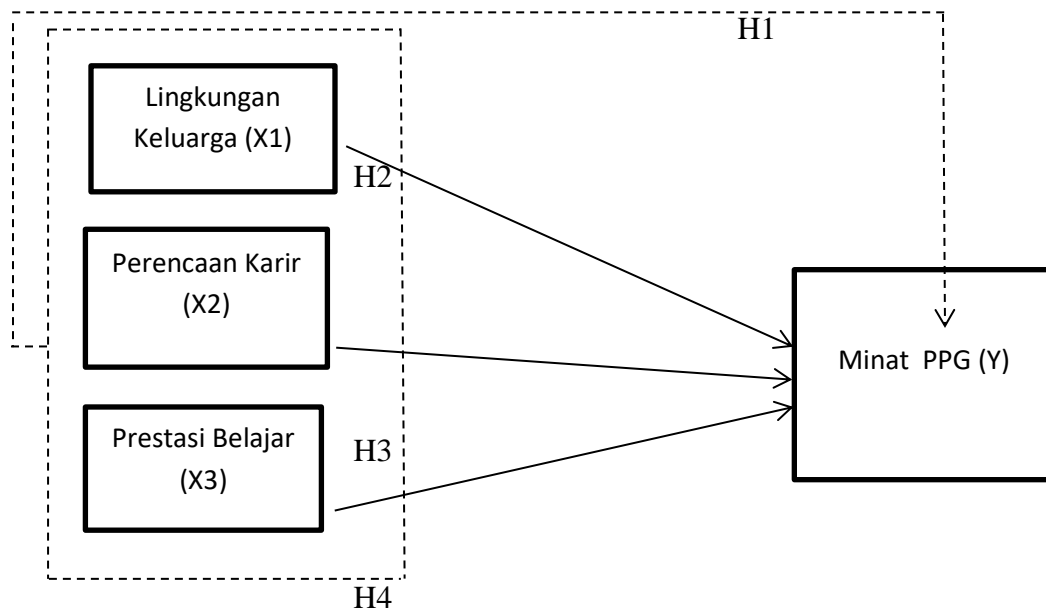
didasarkan pada asumsi bahwa pada tiap manusia berperilaku secara sadar yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor sosial, dalam hal ini faktor pribadi yaitu prestasi belajar.

Yulianto & Khafid (2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh mahasiswa. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa. Perubahan-perubahannya dapat berupa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Prestasi belajar merupakan faktor pendukung mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik. Dengan berprestasi mahasiswa secara teoritis akan lebih memiliki pengetahuan tentang apa dan bagaimana profesi guru dalam kenyataan sebenarnya sehingga mahasiswa yang mempunyai pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan matang untuk menjadi guru yang profesional. Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi belajar (IPK).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan minat PPG, jadi apabila IPK meningkat maka minat PPG juga meningkat (Wulandari, 2015). Menurut Galih(2018) bahwa syarat dan ketentuan yang

diberlakukan dalam program PPG secara umum dapat dipenuhi, walaupun ada syarat dan ketentuan yang dianggap perlu untuk dikaji lebih lanjut yaitu syarat tidak boleh menikah selama program PPG dan ketentuan batas IPK minimal 2,75. Dari penjelasan teori diatas dapat kita pahami bahwa prestasi sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk Pendidikan Profesi Guru.

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan, dapat disederhanakan dalam bentuk skema sebagai berikut,



Keterangan :

————> : Pengaruh variabel secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Sumber : Ilustrasi Peneliti, 2020

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, didapatkan hipotesis diawal sebagai berikut :

H₁ : Lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

H₂ : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

H₃ : Perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

H₄ : Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

BAB V

PENUTUP

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016.
2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016.
3. Perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016.
4. Prestasi belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat PPG mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016.

5.2.SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu untuk menjelaskan variasi minat PPG sebesar 48,3% sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan independen lain selain lingkungan keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar.

2. Mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan perencanaannya dengan cara meningkatkan kemampuan dan minat bakat yang dimiliki. Kemudian mahasiswa diharapkan bisa lebih aktif dalam mencari informasi lowongan pekerjaan melalui medsos, dan memperbanyak teman sehingga akan semakin banyak diperoleh informasi yang didapat. Dengan PPG diharapkan karir kedepannya untuk mahasiswa akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2015). Theory Of Planned Behavior, Masihkah Relevan? *Academiaedu*, 1–26.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Astuti, M. O., Syamwil, & Susanti, D. (2018). 1, 2, 3. 1, 766–775.
- Atmadja, I. K. M. & N. B. (2013). Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 87–95.
- Bagus, I. N., Permana, T., & Tripalupi, L. E. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Career plateau (Kemandegan Karir) Guru Pada SMP N 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 10–18.
- Farikh, A. (2016). Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Pelaksanaan Ppg. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i1.818>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Galih, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66–83. <https://doi.org/10.21009/jps.071.05>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.257>

- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Kepererilakuan*.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RİYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mediawati, E. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 68–76. http://jurnal.upi.edu/file/6-Elis_Mediawati1.pdf
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Natawibawa, I. W. Y., Irianto, G., & Roekhudin. (2018). Theory of Reasoned Action sebagai Prediktor Whistleblowing Intention Pengelola. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4(4), 310–319.
- Ningrum, E. (2016). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (Ppg). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>
- Priastuti, A. W. & S. H. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7. <https://doi.org/10.1021/bi960768p>
- Purnamasari, A. (2006). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi. *Indonesian Psychological Journal*, 3(1), 38–39.
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor. *Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2), 107–125.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.1002/hyp.6947>
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*,

1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>

- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 7, 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/profita/article/view/5990>
- Setyaningsih, A. (2013). Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan DIII Kebidanan Dan Motivasi Belajar Dengan Mahasiswa Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–13.
- Simanullang, H., Wahjoedi, & Sapto, A. (2012). Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *E-Journal*, 1–9.
- Sugiharto, M. (2013). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 69–77.
- Sugiharto, M. (2016). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univeritas Negeri Yogyakarta Mohammad Sugiharto. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019*, 208–217.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Study About Student Learning Achievement Aspect and. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Utama, F. L., Adi, B. W., & Sunarto. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPG (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 434(2014), 138–142. <https://doi.org/10.1016/j.agrformet.2007.11.012>

- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Wulandari, P. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 251–259.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Zaelani, R., & Margunani. (2013). Peran Minat Belajar Sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Education Analysis Journal* 5, 2(1), 18–23.